

PAKAIAN ADAT TRADISIONAL



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2017**

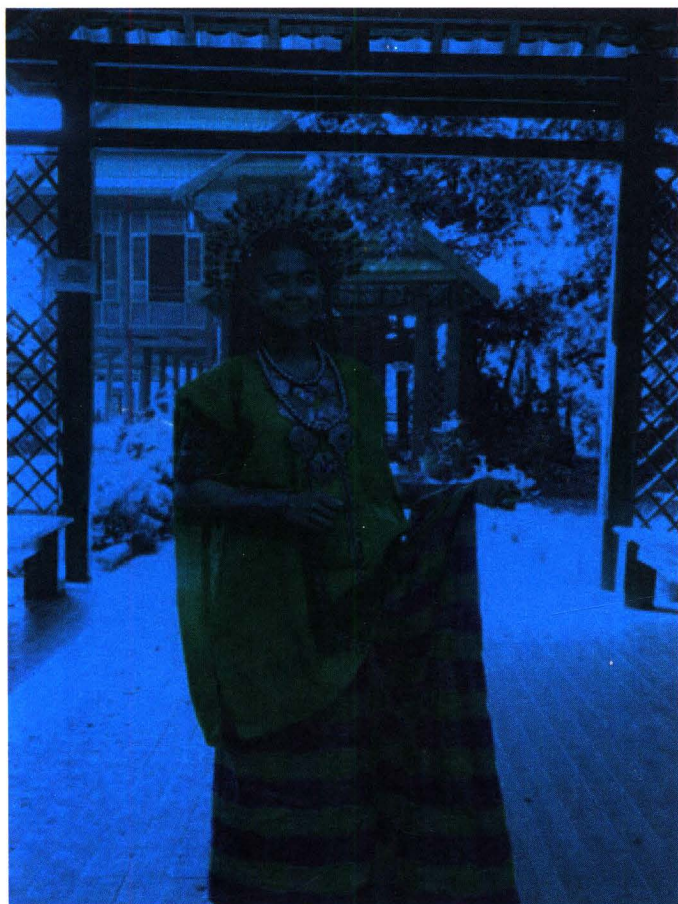
Pakaian secara umum merupakan salah satu kebutuhan primer manusia. Pakaian berfungsi untuk melindungi dan menutupi tubuh. Namun seiring dengan perkembangannya, fungsi pakaian bukan hanya sebatas untuk menutupi tubuh saja, melainkan juga sebagai suatu simbol status seseorang. Selain itu, pakaian tidak asal dipakai, tetapi memiliki aturan-aturan mengenai jenis-jenis pakaian yang baik digunakan, seperti warna yang disesuaikan dengan situasi atau keadaan yang terjadi pada masyarakatnya. Warna hitam misalnya, pada sebagian besar bangsa di dunia, ketika ada kematian, warna hitam dimaknai sebagai bentuk bela sungkawa atau turut berduka cita, sehingga setiap orang yang datang melayat menggunakan pakaian berwarna hitam.

Pakaian sebagai unsur material yang sangat penting pada kehidupan masyarakat yang masih memegang teguh akan budayanya karena merupakan penanda atau identitas dari masyarakat tersebut. Selain itu, pakaian digunakan pada acara atau kegiatan tertentu. Misalnya pada masyarakat tradisional menggunakan pakaian untuk kegiatan ritual. Pakaian yang digunakan adalah pakaian khusus yang dimiliki oleh budaya masyarakatnya yang disebut dengan istilah

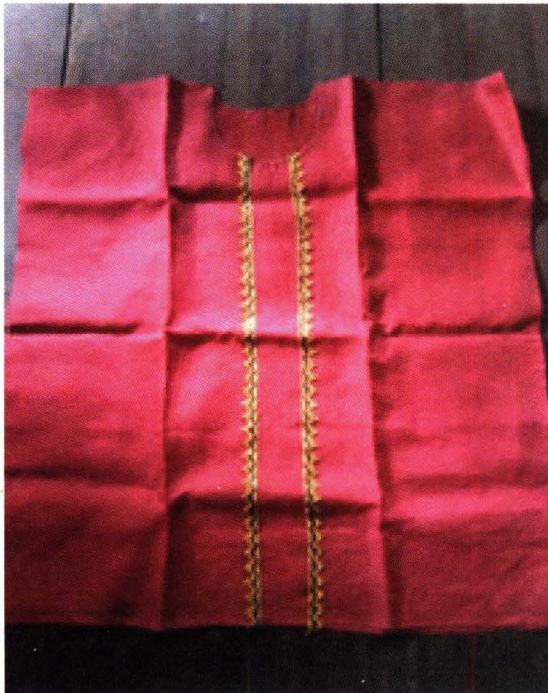
pakaian adat.

Setiap motif, warna, dan perhiasan yang ada dalam pakaian adat sarat akan makna. Oleh sebab itu, sangat penting untuk diketahui jenis pakaian adat yang terdapat di bumi nusantara ini. Secara khusus dalam tulisan ini diuraikan jenis pakaian adat yang dimiliki oleh masyarakat yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Tiap-tiap suku yang hidup dan tinggal di Sulawesi Selatan mempunyai ciri khas adat dan kebudayaannya masing-masing, salah satunya adalah dalam gaya berpakaian. Pakaian Adat pada tiap suku yang tinggal di Sulawesi Selatan memiliki kekhasan dan karakteristik baju adat yang beraneka ragam. Berikut beberapa pakaian tradisional yang terdapat di Sulawesi Selatan.

Baju Bodo



Atasan baju *bodo* tipis berbentuk segi empat, pada sisi baju dijahit, bagian atas dilubangi untuk memasukkan kepala sampai ke leher baju. Bahan baju bodo yaitu kain muslin. Panjang lengan baju bodo adalah pendek. Cara memakai baju dan sarung adalah bagian pinggang sebelah kiri dibuat lipit, sebagian baju dibiarkan keluar sehingga membentuk gelembung pada bagian belakang.



Sarung (*lipa garrusuk*) sebagai busana bagian bawah. Sarung tersebut terbuat dari benang biasa ataupun dengan benang sutera (*lipa sabbe*) dengan menggunakan beragam corak dan warna seperti *curak caddi* yaitu bentuk kotak-kotak kecil dan *curak^{..} lakbak* yaitu sarung berkotak-kotak besar.



Aksesoris :

1. *Bando*

Bando merupakan hiasan kepala dengan model bando logam berhiaskan bunga bertangkai.



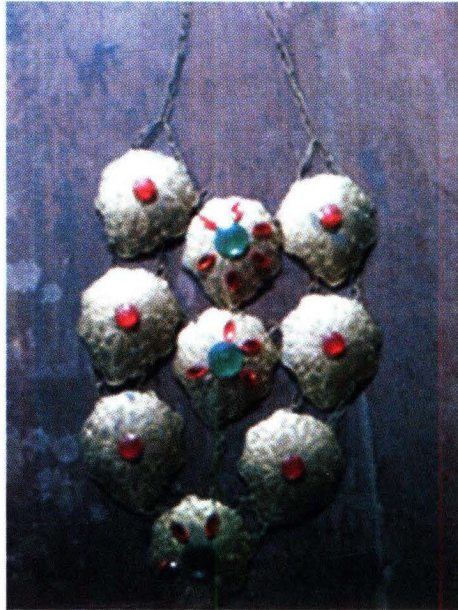
2. *Bangkarak*

bangkarak adalah anting panjang yang digunakan sebagai aksesoris baju *bodo*. *Bangkarak* terbuat dari bahan logam dan teruntai beberapa bunga/bentuk indah berantai.



3. *Geno*

Geno biasa juga disebut dengan kalung berantai. *Geno* digunakan sebagai hiasan baju bodo yang polos sehingga menjadi kelihatan menarik atau indah, bahan terbuat dari logam dengan beberapa tambahan model berwarna cerah.



4. *Sima*

Sima adalah gelang pangkal lengan karena diletakkan sebagai hiasan pinggiran baju bodo dengan lengan pendek. *Sima* memiliki model persegi dengan panjang sesuai dengan ukuran pangkal lengan dengan ujungnya diberikan ikatan tali atau perekat agar kuat/tidak goyang ketika digunakan.



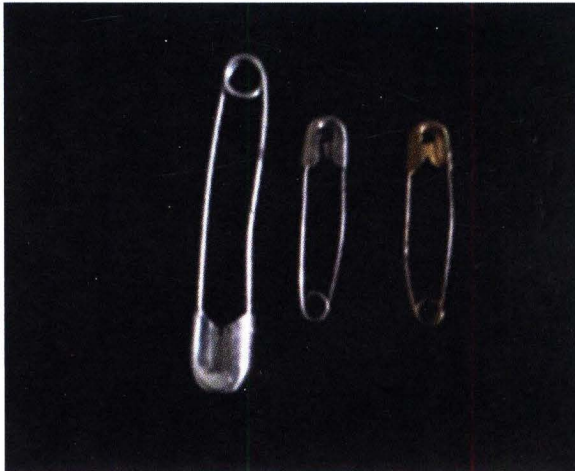
5. *Ponto*

Ponto adalah hiasan pergelangan tangan sebagai aksesoris baju *bodo*. *Ponto* terbuat dari bahan logam ringan dengan model gelang yang panjang. Agar terlihat cantik maka ditambahkan manik warna-warni.



6. *Pattoddo*

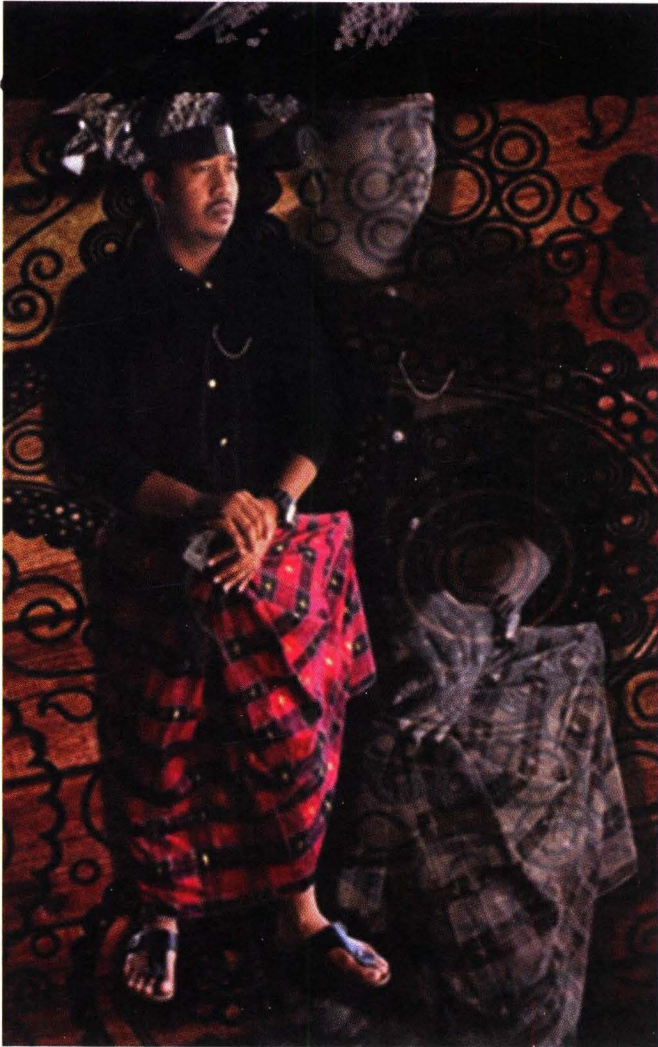
Pattoddo adalah peniti atau benda yang digunakan untuk menguatkan hiasan yang terdapat pada baju *bodo*.



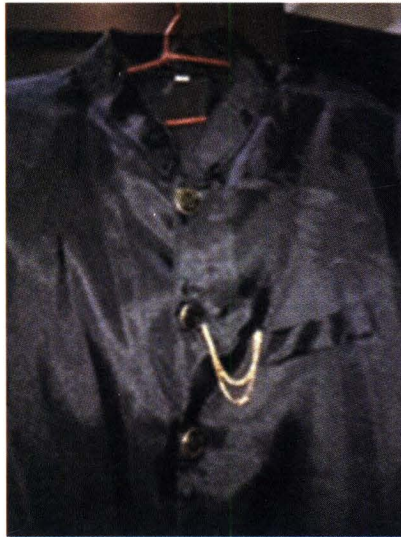
Nilai budaya:

- Nilai keindahan, pada pakaian yang dikenakan, selain itu memunculkan nilai keunikan dan kecantikan yang alami dari si pemakainya.
- Nilai identitas, yaitu sebagai penanda jati diri dan asal daerah.
- Nilai kebersamaan, yaitu pakaian adat digunakan oleh semua kalangan dalam acara-acara sukacita, menunjukkan suatu sikap keterbukaan terhadap siapa saja yang datang dan menunjukkan bahwa masyarakat menerima setiap keberagaman dalam kehidupan bersama.

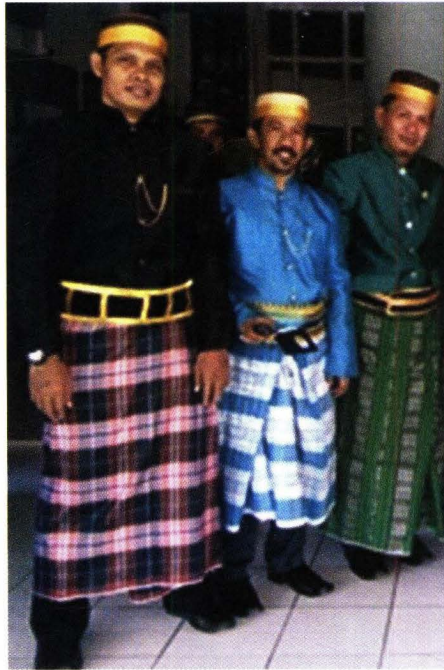
1. Baju Bella Dada



Atasan baju bella dada berbentuk jas tutup (*jas tutu*) berlengan panjang dengan kerah dan kancing sebagai pengikat atau perekat. *Baju bella dada* dilengkapi dengan saku di sebelah kiri dan kanan. Bahan baju jas tutu lebih tebal.



Bawahan baju bella dada menggunakan sarung biasa (*lipa*) atau sarung sutera (*lipa sabbe*). Biasanya menggunakan celana panjang pada bagian dalam *lipa* dengan berwarna gelap. Selain itu, dipadukan dengan sepatu berwarna gelap.



Aksesoris :

1. *Pasappu/patonro*

Pasappu atau *patonro* adalah hiasan untuk kepala bagi laki-laki. Bahan terbuat dari anyaman daun lontar dengan hiasan benang emas, masyarakat menyebutnya *mbiring*. Selain itu, bisa juga menggunakan kain yang dililitkan pada kepala dengan ujung runcing pada bagian atas.



2. *Bangkuli/sulepe*

Bangkuli adalah ikat pinggang yang digunakan di ujung kain sarung sebagai hiasan dengan warna yang cerah dan mengkilat.



3. *Rante Sembang*

Rante sembang adalah aksesoris penghias pada baju sehingga tidak kelihatan polos baju jas tutu yang dikenakan. Rante sembang berupa rantai berwarna emas yang diselipkan pada sak sebelah kiri.



